

## Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Financial Technology terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Muda

Daniel Manek

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Karya

Email : daniel.manek78@gmail.com

---

### Info Artikel

*Submission date:*  
10 Januari 2026  
*Accepted date:*  
14 februari 2026

---

### Kata Kunci

Literasi  
keuangan;fintech;perilaku  
keuangan, generasi muda

---

### Keywords:

*Financial literacy: fintech,  
financial; behavior; young  
generation.*

---

*Submission date:10 Januari 2026*

*Accepted date: 14 Februari 2026*



---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan penggunaan financial technology (fintech) terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi muda. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei terhadap 150 responden usia 18-30 tahun. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, begitu pula penggunaan fintech. Secara simultan kedua variabel menjelaskan 62,4% variasi perilaku keuangan responden. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial sebagai instrumen peningkatan kualitas pengelolaan keuangan individu.

**Kata kunci:** literasi keuangan, fintech, perilaku keuangan, generasi muda

---

### Abstracts

*This study aims to analyze the influence of financial literacy and the use of financial technology (fintech) on the financial management behavior of young people. The research method employs a quantitative approach with a survey design involving 150 respondents aged 18-30 years. Data analysis uses multiple linear regression. The results indicate that financial literacy has a significant positive effect on financial management behavior, and the use of fintech shows a similar positive effect. Simultaneously, both variables explain 62.4% of the variation in respondents' financial behavior. These findings emphasize the importance of financial education and the utilization of financial technology as instruments for improving the quality of individual financial management.*

## 1. Pendahuluan

Transformasi ekonomi digital telah membawa perubahan mendasar dalam cara individu mengelola keuangan, baik dalam aktivitas transaksi sehari-hari maupun dalam perencanaan finansial jangka panjang. Perkembangan teknologi informasi, penetrasi internet yang semakin luas, serta meningkatnya penggunaan smartphone telah mendorong munculnya berbagai layanan keuangan digital yang mudah diakses oleh masyarakat. Generasi muda menjadi kelompok yang paling terdampak karena mereka merupakan pengguna teknologi paling aktif sekaligus kelompok yang sedang berada pada fase pembentukan kebiasaan finansial. Saat ini, mereka dapat melakukan transaksi hanya dalam hitungan detik melalui dompet elektronik, membeli aset investasi secara daring, serta melakukan pembayaran tagihan tanpa harus datang ke lembaga keuangan secara langsung.

Namun, kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital tersebut tidak selalu diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Akses yang terlalu mudah justru berpotensi mendorong perilaku konsumtif, terutama ketika fitur pembayaran instan dan promosi digital memicu keputusan pembelian impulsif. Banyak individu muda menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan, memiliki tingkat tabungan yang rendah, serta belum memiliki perencanaan keuangan jangka panjang seperti dana darurat, investasi masa depan, atau perencanaan pensiun. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi saja tidak cukup untuk menjamin kualitas pengelolaan keuangan tanpa disertai kemampuan literasi keuangan yang memadai.

Literasi keuangan berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk perilaku finansial yang rasional dan bertanggung jawab. Individu yang memiliki pemahaman baik mengenai konsep keuangan seperti pengelolaan anggaran, risiko investasi, bunga majemuk, serta manajemen utang cenderung mampu mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana. Mereka lebih terampil dalam menyusun prioritas pengeluaran, disiplin menabung, serta memiliki kesiapan menghadapi kondisi darurat finansial. Literasi keuangan juga berfungsi sebagai mekanisme perlindungan diri terhadap praktik keuangan berisiko, penipuan digital, maupun keputusan investasi spekulatif.

Di sisi lain, penggunaan financial technology (fintech) memiliki potensi besar sebagai alat pendukung pengelolaan keuangan pribadi. Berbagai aplikasi keuangan kini menyediakan fitur pencatatan transaksi otomatis, laporan pengeluaran bulanan, pengingat pembayaran tagihan, hingga analisis pola konsumsi yang membantu individu memahami perilaku finansial mereka sendiri. Dengan memanfaatkan fitur-fitur tersebut secara optimal, pengguna dapat meningkatkan kesadaran finansial dan mengembangkan kebiasaan keuangan yang lebih sehat. Kombinasi antara literasi keuangan yang baik dan pemanfaatan fintech secara bijak dapat menciptakan sinergi yang memperkuat kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, dalam konteks ekonomi digital saat ini, literasi keuangan dan penggunaan teknologi finansial tidak dapat dipandang sebagai faktor yang berdiri sendiri, melainkan sebagai dua elemen yang saling melengkapi dalam membentuk

perilaku keuangan generasi muda. Tanpa literasi, teknologi berisiko disalahgunakan; sebaliknya tanpa teknologi, literasi mungkin tidak dimanfaatkan secara optimal. Integrasi keduanya menjadi kunci dalam membangun generasi yang tidak hanya melek digital, tetapi juga cerdas finansial.

Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan; Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?, apakah penggunaan fintech berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?, apakah kedua variabel tersebut secara simultan memengaruhi perilaku keuangan generasi muda?

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan desain penelitian **asosiatif kausal**, yang bertujuan menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel literasi keuangan dan penggunaan financial technology (fintech) terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi muda. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pengukuran variabel secara numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. **Instrumen** Kuesioner skala Likert 1–5  
**Variabel:** X1 = Literasi Keuangan, X2 = Penggunaan Fintech, Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan

**Analisis Data:** Uji validitas dan reliabilitas, Uji asumsi klasik, Regresi linear berganda dengan model regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Populasi penelitian adalah generasi muda berusia 18–30 tahun yang telah menggunakan layanan keuangan digital minimal satu kali dalam tiga bulan terakhir. Teknik pengambilan sampel menggunakan

purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 150 responden, jumlah ini dianggap memadai untuk analisis regresi berganda serta memenuhi prinsip kelayakan analisis statistik.

## 3. Tinjauan Pustaka

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, prinsip, serta risiko keuangan dan mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari. Literasi ini tidak hanya mencakup pengetahuan teoritis mengenai istilah keuangan, tetapi juga meliputi keterampilan praktis seperti menyusun anggaran, menghitung bunga, memahami inflasi, serta menilai risiko investasi. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kesadaran finansial yang lebih baik, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta lebih disiplin dalam mengelola pengeluaran.

Secara konseptual, literasi keuangan juga berkaitan erat dengan teori perilaku konsumen yang menekankan bahwa keputusan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan persepsi risiko. Seseorang yang memahami konsekuensi finansial dari suatu keputusan akan lebih berhati-hati dalam berutang, lebih selektif dalam berinvestasi, dan lebih siap menghadapi ketidakpastian ekonomi. Selain itu, literasi keuangan berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan individu, karena kemampuan memahami informasi keuangan memungkinkan seseorang menghindari praktik keuangan yang merugikan, seperti penipuan investasi atau penggunaan kredit secara berlebihan. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berdampak pada

kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi secara makro melalui peningkatan kualitas pengambilan keputusan finansial masyarakat.

### **Financial Technology (Fintech)**

Financial technology atau fintech merupakan inovasi dalam sektor jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan keuangan. Perkembangan fintech meliputi berbagai jenis layanan seperti pembayaran digital, pinjaman daring (peer-to-peer lending), investasi berbasis aplikasi, asuransi digital, hingga layanan manajemen keuangan pribadi. Kehadiran fintech telah mengubah paradigma layanan keuangan tradisional yang sebelumnya bergantung pada institusi fisik menjadi sistem berbasis platform digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Dari perspektif ekonomi digital, fintech berperan sebagai katalis inklusi keuangan karena mampu menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan konvensional. Kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan biaya operasional yang relatif rendah membuat fintech menjadi pilihan utama bagi generasi muda. Selain itu, fitur-fitur seperti notifikasi transaksi real-time, laporan pengeluaran otomatis, serta analisis pola belanja membantu pengguna memahami kondisi keuangan mereka secara lebih transparan. Namun demikian, penggunaan fintech juga menuntut tingkat literasi digital dan literasi keuangan yang memadai agar individu mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal dan tidak terjebak pada risiko seperti kebocoran data, penipuan digital, atau perilaku konsumtif akibat kemudahan transaksi.

### **Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada pola tindakan individu dalam mengatur, menggunakan, dan mengendalikan sumber daya finansial yang dimiliki. Perilaku ini mencakup aktivitas seperti perencanaan anggaran, kebiasaan menabung, keputusan investasi, serta kemampuan mengelola utang secara bijaksana. Dalam kajian ekonomi perilaku, pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti kontrol diri, motivasi, persepsi risiko, serta pengaruh lingkungan sosial.

Individu dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik biasanya menunjukkan karakteristik seperti disiplin dalam mencatat pengeluaran, konsisten menyisihkan pendapatan untuk tabungan atau investasi, serta mampu menunda konsumsi demi tujuan finansial jangka panjang. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang baik sering ditandai dengan pengeluaran impulsif, ketergantungan pada utang konsumtif, serta kurangnya perencanaan keuangan. Faktor sosial seperti keluarga, pendidikan, dan lingkungan pergaulan juga berperan dalam membentuk kebiasaan finansial seseorang.

Dalam konteks modern, faktor teknologi menjadi variabel tambahan yang semakin signifikan. Kehadiran aplikasi keuangan digital dapat memperkuat perilaku finansial positif dengan menyediakan alat pemantauan keuangan yang akurat dan mudah digunakan. Oleh karena itu, perilaku pengelolaan keuangan dapat dipahami sebagai hasil interaksi kompleks antara pengetahuan (literasi), sarana pendukung (teknologi), serta karakteristik individu dan lingkungannya.

#### 4. Hasil Penelitian

##### Uji Instrumen

Seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi  $> 0,30$  dan Cronbach's Alpha  $> 0,70$ , sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

##### Hasil Regresi

Variabel	Koefisien	Sig
Konstanta	1,214	-
Literasi Keuangan	0,438	0,000
Penggunaan Fintech	0,365	0,001

$$R^2 = 0,624$$

Pengujian instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel penelitian secara akurat dan konsisten. Berdasarkan hasil analisis, seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan skor total variabelnya, sehingga dapat dinyatakan **valid secara konstruk**. Dengan kata lain, setiap indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konsep yang diukur, baik literasi keuangan, penggunaan fintech, maupun perilaku pengelolaan keuangan.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai **Cronbach's Alpha di atas 0,70** untuk seluruh variabel. Nilai ini menandakan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi.

Artinya, apabila pengukuran dilakukan kembali pada kondisi yang sama, maka hasilnya cenderung stabil dan tidak berubah secara signifikan. Reliabilitas yang baik sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena menjamin bahwa data yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh kesalahan pengukuran.

Dengan terpenuhinya syarat validitas dan reliabilitas, maka instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan dalam tahap analisis selanjutnya. Kualitas instrumen yang baik memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian karena kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada data yang terukur secara akurat.

##### Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan penggunaan fintech terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar **1,214**, yang berarti apabila variabel literasi keuangan dan penggunaan fintech dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai dasar perilaku pengelolaan keuangan tetap berada pada angka tersebut. Konstanta ini merepresentasikan faktor lain di luar model yang juga turut memengaruhi perilaku keuangan, seperti faktor lingkungan, budaya, atau karakter individu.

Koefisien regresi variabel **literasi keuangan sebesar 0,438** dengan nilai signifikansi **0,000** menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa pengaruh tersebut secara statistik dapat diterima. Secara substantif, hasil ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,438 satuan, dengan

asumsi variabel lain konstan. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan dan pemahaman finansial merupakan faktor dominan dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat.

Sementara itu, variabel **penggunaan fintech memiliki koefisien sebesar 0,365** dengan nilai signifikansi **0,001**, yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi intensitas atau kualitas penggunaan fintech, semakin baik perilaku pengelolaan keuangan individu. Pengaruh positif ini dapat dijelaskan melalui kemudahan fitur teknologi yang membantu pengguna memantau transaksi, mengontrol pengeluaran, serta mengelola perencanaan finansial secara lebih sistematis.

Nilai **koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,624** menunjukkan bahwa sebesar **62,4% variasi perilaku pengelolaan keuangan** dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel literasi keuangan dan penggunaan fintech. Persentase ini tergolong kuat dalam penelitian sosial, yang berarti model penelitian memiliki daya jelas yang tinggi. Sisanya sebesar 37,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti tingkat pendapatan, gaya hidup, kontrol diri, pengaruh lingkungan sosial, serta pengalaman finansial individu.

Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kualitas statistik yang baik, baik dari sisi instrumen maupun hasil analisis. Validitas dan reliabilitas instrumen memastikan bahwa data yang dianalisis dapat dipercaya, sementara hasil regresi menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara variabel independen dan dependen. Temuan ini memperkuat kerangka teori yang menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan hasil interaksi antara faktor pengetahuan dan faktor teknologi. Dengan

demikian, peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan fintech secara optimal dapat menjadi strategi efektif untuk memperbaiki kualitas pengelolaan keuangan generasi muda.

## 5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman individu terhadap konsep-konsep finansial seperti perencanaan anggaran, pengelolaan risiko, investasi, dan pengendalian utang berperan penting dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat. Individu dengan literasi keuangan yang baik tidak hanya memahami teori keuangan, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan membuat perencanaan pengeluaran, menetapkan prioritas kebutuhan, serta menyiapkan dana darurat. Secara psikologis, pengetahuan finansial meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan ekonomi sehingga individu lebih rasional dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan konsumtif atau tren pasar.

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku ekonomi yang menekankan bahwa keputusan individu tidak semata-mata dipengaruhi oleh preferensi, tetapi juga oleh tingkat informasi yang dimiliki. Dalam perspektif teori rasionalitas terbatas (*bounded rationality*), pengetahuan berfungsi memperluas kapasitas individu dalam mengevaluasi pilihan ekonomi. Dengan literasi yang lebih tinggi, individu memiliki kemampuan analisis yang lebih baik untuk mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum melakukan tindakan

finansial. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat dipandang sebagai modal kognitif yang memperkuat kualitas keputusan ekonomi sekaligus mengurangi kemungkinan kesalahan finansial.

Selain literasi keuangan, penggunaan fintech juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Responden yang aktif memanfaatkan aplikasi keuangan digital cenderung memiliki sistem pencatatan transaksi yang lebih rapi, kontrol pengeluaran yang lebih baik, serta tingkat kesadaran finansial yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai instrumen manajemen keuangan personal. Fitur seperti notifikasi transaksi real-time, laporan pengeluaran otomatis, serta visualisasi grafik keuangan membantu individu memahami pola konsumsi mereka secara objektif. Dengan adanya informasi yang transparan dan mudah diakses, individu dapat mengevaluasi kebiasaan finansialnya dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Dari sudut pandang perilaku, fintech juga berperan sebagai mekanisme pengingat dan pengontrol diri. Misalnya, fitur pengingat pembayaran tagihan dapat mencegah keterlambatan pembayaran, sementara fitur pembatasan anggaran membantu pengguna menghindari pengeluaran berlebih. Teknologi dalam hal ini bertindak sebagai “nudging tool” atau alat dorongan perilaku yang secara tidak langsung mengarahkan individu pada keputusan finansial yang lebih bijak. Dengan demikian, penggunaan fintech dapat memperkuat disiplin finansial, terutama bagi generasi muda yang terbiasa berinteraksi dengan teknologi digital.

Secara simultan, kedua variabel penelitian mampu menjelaskan 62,4% variasi perilaku keuangan responden. Nilai ini menunjukkan bahwa kombinasi antara literasi keuangan

dan pemanfaatan teknologi finansial merupakan determinan yang kuat dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan. Artinya, pengetahuan finansial memberikan dasar pemahaman konseptual, sementara teknologi menyediakan sarana praktis untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Sinergi antara keduanya menghasilkan perilaku finansial yang lebih terstruktur, terencana, dan berorientasi jangka panjang.

Sisa variasi sebesar 37,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti tingkat pendapatan, stabilitas pekerjaan, lingkungan sosial, gaya hidup, nilai budaya, serta karakteristik psikologis individu seperti kontrol diri dan orientasi masa depan. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif dan teknologi, tetapi juga oleh konteks sosial dan ekonomi yang melingkupi individu. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan generasi muda perlu dilakukan secara komprehensif melalui edukasi, dukungan lingkungan, serta penyediaan akses teknologi yang inklusif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi peningkatan kesejahteraan finansial generasi muda sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan literasi keuangan dan optimalisasi penggunaan teknologi finansial. Pendekatan terpadu ini diyakini mampu menciptakan individu yang tidak hanya melek digital, tetapi juga cerdas dalam mengelola sumber daya finansialnya secara berkelanjutan.

## 6. Kesimpulan

1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku

pengelolaan keuangan generasi muda.

2. Penggunaan fintech berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3. Kedua variabel secara simultan memiliki pengaruh kuat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan individu.

## 7. Rekomendasi

- Institusi pendidikan perlu memasukkan edukasi literasi keuangan dalam kurikulum.
- Pengembang fintech perlu menyediakan fitur edukatif dan analisis keuangan personal.
- Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel psikologis seperti kontrol diri dan preferensi risiko.

## Daftar Pustaka

1. Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. OECD Publishing.
2. Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
3. Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
4. Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309–322.
5. Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
6. Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2017). Digital finance and fintech: Current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537–580.
7. Kim, J., Park, J., & Choi, J. (2016). The role of financial literacy in financial planning. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 1–10.
8. Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291.
9. OECD. (2018). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. OECD Publishing.
10. Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.